

Pelatihan budidaya ikan gurami pada POKDAKAN Enggal Jaya Desa Beji

Gustin Setyaningsih¹, Sarmin², Prayoga Pribadi³, Rifqi Falih Ramadhan⁴, Axel Sandi Seno⁵, Eko Hidayaturrohman Khumaeni⁶

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto^{1,5}

Program Studi Ilmu Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto²

Program Studi Bisnis Digital, Universitas Amikom Purwokerto³

Program Studi Informatika, Universitas Amikom Purwokerto⁴

Program Studi Farmasi, STIKES Ibnu Sina Ajibarang⁶

e-mail: gustin@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Desa beji kecamatan kedungbanteng adalah sentra budidaya ikan gurami di Kabupaten Banyumas. Dalam proses budidaya para petani ikan mengalami permasalahan tentang cara budidaya ikan gurami yang baik sehingga indukan gurami pada mati. Petani hanya menerapkan ilmu turun temurun berdasarkan pengalaman dilapangan yang kurang didampingi dari ahlinya. Setiap tahunnya pasti ikan gurami mengalami kematian masal yang paling parah pada tahun 2018 dengan tingkat mortalitas 90%. Kematian pada indukan ikan gurami kebanyakan disebabkan oleh virus, kualitas air, cuaca dan faktor lainnya. Hal ini menyebabkan petani dikelompok enggal jaya mengalami kerugian secara ekonomi, hasil telur ikan gurami mengalami pengurangan jumlah setiap tahunnya. Kematian pada indukan ikan gurami masih bisa dicegah dengan manajemen budidaya yang baik. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan kemampuan petani dalam budidaya ikan gurami. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Berdasarkan isian form evaluasi dari peserta dapat Tarik kesimpulan bahwa 72% peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan terhadap budidaya ikan gurami.

Kata Kunci: *Pelatihan, Budidaya, Ikan Gurami, POKDAKAN*

Abstract

Beji Village, Kedungbanteng District, is a center for gourami cultivation in Banyumas Regency. During the cultivation process, fish farmers encounter problems regarding proper gourami cultivation practices, resulting in the death of broodstock. Farmers rely solely on traditional knowledge based on field experience, lacking expert guidance. Every year, gourami experience mass mortality, the most severe of which occurred in 2018, with a mortality rate of 90%. Most broodstock deaths are caused by viruses, water quality, weather, and other factors. This has resulted in economic losses for farmers in the Enggal Jaya group, with annual decreases in gourami egg production. Gourami broodstock mortality can be prevented with proper cultivation management. The training aimed to improve farmers' skills in gourami cultivation. The training methods used were lectures and discussions. Based on the participants' evaluation forms, it can be concluded that 72% of the training participants experienced increased knowledge about gourami cultivation.

Keywords: *Training, Cultivation, Gurami Fish, POKDAKAN.*

PENDAHULUAN

Desa beji kecamatan kedungbanteng adalah sentra budidaya ikan gurami di Kabupaten Banyumas (Aryadi et al, 2023), Ikan Gurami merupakan ikan yang relatif mudah untuk dibudidayakan dan harganya terjangkau. Banyak pemuda desa yang berminat melakukan budidaya Ikan Gurami ini (Arief et al, 2024).

Alam yang mendukung untuk budidaya adalah anugerah tuhan yang diberikan kepada Desa Beji. Desa beji juga memiliki 2 pasar ikan yang bisa dikatakan sebagai symbol desa perikanan (Vio et al, 2023). Budidaya ikan gurami tidak dilakukan disebarkan tempat, banyak faktor yang menjadi kunci sukses seperti aliran air, suhu air, cuaca, lahan dan lainya (Khumaidi & Hidayat, 2018).



Gambar 1. Patung maskot ikan gurami desa beji

Desa beji berada di Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, tata letak batas wilayah Desa Beji disebelah utara adalah Desa Karangnangka, disebelah timur adalah Desa Purwosari, disebelah selatan adalah Desa Karangsalam dan disebelah barat adalah Desa Kedung Banteng. Sentra pembenihan ikan gurami desa beji sudah memadai tentang fasilitas yang ada seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Sentra pembenihan ikan gurami desa beji

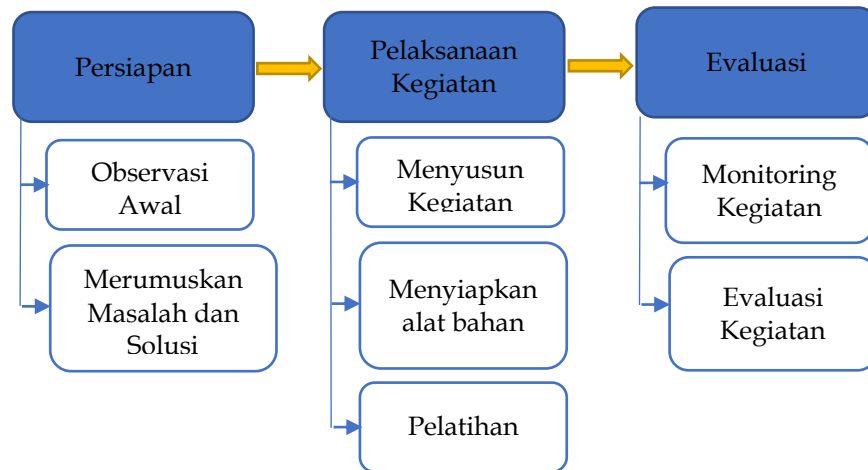
Gambar 2 menjelaskan tentang gedung untuk sentra pembenihan ikan gurami desa beji yang didalamnya terdapat gedung aula pertemuan, gedung

untuk melakukan praktek pembenihan dan gedung untuk melakukan pemeriksaan ikan gurami. Tempat tersebut juga sebagai pusat atau pangkalan untuk pemasaran benih ikan gurami. Dari data profil desa beji terdapat 2432 orang berprofesi sebagai petani, baik petani padi maupun ikan. Sebagian besar masyarakat desa beji berprofesi sebagai petani ikan khususnya ikan gurami (Yudi & Prima, 2021). Salah satu kelompok pembudidaya ikan yang ada di Desa Beji adalah kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) enggal jaya. Kelompok enggal jaya pernah mendampingi Pokdakan Beji gurami 1 dalam lomba Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Tingkat Nasional tahun 2011 dan berhasil juara 1 ditingkat provinsi dan 3 besar ditingkat nasional. Pokdakan enggal jaya beranggotakan 15 orang yang masing-masing memiliki lahan untuk budidaya ikan gurami. Lahan tersebut ada yang milih sendiri dan ada yang sewa kepada pemerintah desa. Benih ikan gurami yang dihasilkan oleh kelompok rata-rata 400.000 butir benih dalam satu bulannya,

Dalam proses budidaya para petani ikan mengalami permasalahan tentang cara budidaya ikan gurami yang baik sehingga indukan gurami pada mati karena kurang pahamnya para petani dalam membudidaya ikan (Sari et al, 2024). Petani hanya menerapkan ilmu turun temurun berdasarkan pengalaman dilapangan yang kurang didampingi dari ahlinya. Setiap tahunnya pasti ikan gurami mengalami kematian masal yang paling parah pada tahun 2018 dengan tingkat mortalitas 90%. Kematian pada indukan ikan gurami kebanyakan disebabkan oleh virus, kualitas air, cuaca dan faktor lainnya (Astria et al, 2024) (Setiadi, 2021). Hal ini menyebabkan petani dikelompok enggal jaya mengalami kerugian secara ekonomi, hasil telur ikan gurami mengalami pengurangan jumlah setiap tahunnya. Kematian pada indukan ikan gurami masih bisa dicegah dengan manajemen budidaya yang baik (Yahya et al, 2023). Memberikan pemahaman kepada petani ikan dikelompok pembudidaya ikan enggal jaya tentang manajemen air kolam, manajemen pakan ikan, manajemen siklus cuaca, manajemen panen telur ikan dan lainnya. Ikan gurami sebagai komoditas utama produksi perikanan yang dihasilkan dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Produksi ikan gurami adalah tertinggi dibandingkan dengan jenis ikan lainnya di kabupaten banyumas (Aisyah et al, 2024). Tujuan pelatihan dilakukan agar bisa meningkatkan ekonomi para petani ikan pokdakan enggal jaya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) enggal jaya berupa lamanya waktu dalam perhitungan telur ikan gurami dan cara budidaya ikan gurami yang baik.. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahap Persiapan. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu observasi awal dan merumuskan masalah serta solusi. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara tim pengusul datang kelokasi mitra pokdakan enggal jaya, Observasi dilakukan dengan datang langsung kerumah ketua mitra dan kolam budidaya ikan gurami milik pokdakan enggal jaya. Selanjutnya melakukan wawancara dan diskusi kepada ketua tim dan beberapa anggota kelompok tentang aktivitas budidaya ikan gurami. Setelah dirangkum tentang masalah mitra maka diperoleh permasalahan yaitu cara budidaya ikan yang baik masih jadi pokok permasalahan mereka. Banyak anggota pokdakan yang tidak tahu cara budidaya ikan sehingga berdampak kepada ikan pada mati atau hasil telur ikan yang tidak sesuai harapan.

Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yaitu menyusun kegiatan, menyiapkan alat dan bahan serta pelatihan. Kegiatan Menyusun kegiatan dilakukan agar aktivitas berjalan sesuai rencana kegiatan yang dibuat. Tim membuat rencana kegiatan mulai dari pelatihan sampai dengan evaluasi kegiatan. Menyusun kegiatan dibuat secara rinci dari kapan dilaksanakan, tempatnya dimana sampai evaluasi kegiatan dilakukan. Pada tahap menyiapkan alat dan bahan tim menyiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan pelatihan. Alat untuk pelatihan seperti kamera, laptop, lcd proyektor, aplikasi penghitung telur ikan, alat untuk mengukur suhu air, ph air dan sebagainya. Bahan meliputi modul pelatihan, banner pelatihan, konsumsi dan lain sebagainya. Pelatihan budidaya ikan gurami meliputi cara persiapan budidaya ikan gurami, cara memanen telur ikan gurami, cara menjaga Kesehatan ikan gurami.

Tahap Evaluasi. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu monitoring kegiatan dan evaluasi kegiatan. Pada tahapan monitoring yang dilakukan adalah komunikasi dan koordinasi melalui grup WA mengenai permasalahan yang mungkin ada, dan keberlanjutan program penelitian dan pengabdian sesuai dengan roadmap yang akan dilakukan oleh tim Dosen Universitas Amikom Purwokerto Pada tahapan pelaksanaan dan pendampingan pengabdian masyarakat ini selesai kemudian dilakukan review terhadap semua proses yang

telah berlangsung untuk dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner kepada peserta program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dilakukan dengan cara tim pengabdian berkomunikasi dengan mitra terkait teknis pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menyiapkan sarana prasarana dalam kegiatan tersebut seperti tempat pelatihan, laptop. Lcd proyektor, presensi, banner, konsumsi, materi dan lain sebagainya. Berikut dokumentasinya.



Gambar 4. Kordinasi persiapan pelatihan

Tahap ini dilakukan pada hari minggu tanggal 14 september 2025 pada jam 19.15 – selesai. Jumlah peserta adalah 15 anggota kelompok pembudidaya ikan. Pelatihan dilakukan dibalai pertemuan warga. Materi disampaikan oleh sarmin selaku dosen perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Materi berkaitan dengan jenis-jenis ikan gurami, persiapan memilih indukan yang baik, makanan yang bernutrisi tinggi dan cara pengendalian hama dan penyakit ikan gurami. Berikut dokumentasi kegiatannya.



Gambar 5. Pelatihan Budidaya Ikan Gurami

Setelah pelatihan dilakukan selanjutnya adalah foto Bersama antara tim pengabdian, narasumber dan peserta pelatihan. Berikut dokumentasinya.



Gambar 5. Pelatihan Budidaya Ikan Gurami

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan oleh pemateri bisa dipahami oleh peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan melakukan tanya jawab saat pelatihan sudah dilakukan. Cara selanjutnya dengan diskusi tentang materi yang disampaikan. Cara selanjutnya adalah dengan peserta mengisi form evaluasi. Berdasarkan isian form evaluasi dari peserta dapat Tarik kesimpulan bahwa 72% peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan terhadap budidaya ikan gurami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan budidaya ikan gurami dari kegiatan pengabdian yang telah diselesaikan, dapat disimpulkan hasilnya adalah pelatihan budidaya ikan gurami yang telah diberikan sangat mudah dan bisa dipahami para peserta pelatihan. Berdasarkan isian form evaluasi dari peserta dapat Tarik kesimpulan bahwa 72% peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan terhadap budidaya ikan gurami. Ilmu yang telah diperoleh harapanya bisa diimplementasikan dilapangan agar hasil budidaya bisa maksimal. Kegiatan pelatihan terus dilakukan dengan materi yang berbeda seperti cara pemanan telur ikan, pelatihan menyiapkan lahan dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim berikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (DIKTISAINTEK)Republik Indonesia melalui program hibah pengabdian masyarakat Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2025. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada Universitas Amikom Purwokerto melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat (LPPM). Kepada mitra POKDAKAN Enggal jaya juga kami ucapkan terima kasih banyak telah mendukung proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Aminuddin, A. T., & Hasfi, N. (2020). Konvergensi Media Surat Kabar Harian Lokal Jateng Pos. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.24198/jkj.v3i2.25070>
- Andreas Tigor Oktaga, & Ika Susanti. (2023). Peningkatan Kualitas Konten Multimedia Era Industri Digital. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (Jpsi)*, 1(3). <https://doi.org/10.54066/jpsi.v1i3.845>
- Desiyani, R. E., Nuryanto, U. W., & Hasanah, S. W. (2025). Pengaruh Keterampilan Kerja, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 126–144. <https://doi.org/10.55598/jmk.v17i1.24>
- Dewi, F. sri, Juliana, K., & Fitri, Y. (2025). Transisi media tradisional ke media digital: studi kasus pada media lokal di bengkulu. *Khabar*, 7(1), 551–568.
- Mutia, T., Restianty, A., Sultan, M. I., Amir, A. S., Islam, U., Sultan, N., Baru, P., Indonesia, U. P., Barat, J., & Hasanuddin, U. (2023). *Dinamika Media Massa Dalam Era Digital : Analisis*. 08, 1–18.
- Novita, N., & Sundari, R. (2024). Demonstrasi Pembuatan Konten Kreatif Pada Media Sosial Dalam Promosi Produk Umkm. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 2(2), 86–91. https://doi.org/10.35446/pengabdian_kompetif.v2i2.1630
- Parahita, G. D. (2021). *Panduan Menyunting Berita Multimedia : Panduan Menyunting Berita Multimedia* :
- Riyanti, B., & Putra, Y. S. (2021). Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM Volume 1 Nomor 2, SEPTEMBER 2021. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM*, 1(September), 101–111.
- Saulu, A., Kusumaningtyas, A., Comako, F. Y., & Dananti, K. (2025). Pembuatan Konten Pemasaran Digital Media Sosial TikTok Sebagai Upaya Peningkatan Branding Popeneeye Kleco Solo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(6), 218–222. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i6.48>